

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia sangat beragam, yang tidak hanya menjadi identitas bangsa, tetapi juga menjadi salah satu komoditas yang mendukung perekonomian negara. Salah satu contoh produk budaya tersebut adalah seni kriya, seni rupa yang diciptakan dengan keterampilan tangan dan memiliki fungsi sebagai alat pakai maupun sebagai karya yang bernilai estetika. Kain tradisional yang dibuat tanpa mesin dikenal dengan sebutan wastra. Salah satu hasil seni kriya Indonesia yang telah diakui di dunia adalah Batik(Wuryani & Putri, 2022). Batik merupakan karya seni Indonesia yang memiliki ciri khas dalam teknik pembuatan dan motif didalamnya. Batik adalah kerajinan dengan nilai sangat tinggi warisan budaya Indonesia yang diwariskan oleh leluhur sejak zaman dahulu(Trixie et al., 2020). Batik memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi praktis yang berkaitan dengan penggunaannya untuk memenuhi kebutuhan manusia, dan fungsi estetika yang berhubungan dengan nilai keindahan yang terkandung dalam motif batik(Irwan et al., 2024).

Penggambaran motif batik pada suatu kain dapat menjadi ciri khas dari kain batik itu sendiri(Trixie et al., 2020). Tiga teknik pembuatan batik yang sering digunakan adalah batik jumputan, batik cap dan batik tulis, menurut tekniknya, kain yang dihias dengan motif batik secara manual merupakan proses pembuatan batik tulis. proses pembuatannya

memerlukan waktu sekitar 2 hingga 3 bulan. Batik cap adalah kain yang dihias dengan motif batik yang dibuat menggunakan cap yang umumnya terbuat dari tembaga. Proses pembuatan batik cap ini lebih cepat, yaitu sekitar 2 hingga 3 hari. Batik jumputan adalah batik yang dibuat dengan cara diikat dan dicelupkan ke zat warna. Pengerjaan batik jumputan membutuhkan waktu kurang lebih 1 minggu tergantung pada tahapan pembuatannya.

Berkembangnya kesenian membatik membuat Indonesia memiliki berbagai macam motif batik yang tersebar di Indonesia yang membuat kagum banyak orang. Perpaduan motif batik dan warna sangat berpengaruh dalam pembuatannya, untuk menghasilkan batik yang bernilai jual tinggi. Melestarikan batik perlu adanya kreatifitas dan inovasi dalam membatik dengan membuat motif dan warna yang kekinian agar masyarakat semakin tertarik untuk menggunakan batik terutama anak muda zaman sekarang. Berdasarkan cara pembuatannya, batik dengan pola motif yang bervariasi dan sederhana adalah batik jumputan. Batik jumputan adalah jenis batik yang proses pembuatannya tergolong sederhana, namun menghasilkan motif dan warna yang menarik, berkat kreativitas dari pembuatnya. Batik jumputan merupakan jenis batik yang dibuat dengan menggunakan teknik ikat celup, yang menghasilkan gradasi warna yang menarik(Wuryani & Putri, 2022). Batik jumputan memiliki beberapa motif yang bervariasi diantaranya motif ubar sentik, motif mawar, motif garis, motif marmer, motif *shibori*, motif pelangi dan tentunya masih banyak lagi. teknik pewarnaan yang populer saat ini salah

satunya adalah teknik *shibori*. Teknik *shibori* memiliki teknik yang sederhana sehingga mudah untuk di praktikan.

Teknik *shibori* merupakan teknik membatik yang berasal dari jepang. *Shibori* yaitu teknik pewarnaan kain yang menghasilkan motif melalui proses pelipatan(Irvan et al., 2024). *Shibori* sendiri berasal dari kata *shibori* yang berarti menjepit, menekan atau memeras, tidak hanya itu *shibori* dibuat dengan cara dilipat dan di diikat untuk menghasilkan pola motif yang diinginkan. *Shibori* memiliki nilai jual tinggi karena memiliki hasil jadi yang menarik. Proses pembuatan *Shibori* memiliki kemiripan dengan proses pembuatan teknik pewarnaan *tie dye* yang menggunakan metode ikat dan celup. Teknik ini memiliki ciri khas dalam menciptakan pola yang tak terduga, berkat perpaduan ikatan yang menghasilkan pola dan warna yang menarik. Penggunaan kain *Shibori* tidak hanya digunakan untuk membuat busana saja melainkan dapat digunakan untuk hiasan dinding, souvenir atau pun produk kerajinan tangan. Secara umum produk *Shibori* dapat ditemukan untuk produk fashion berupa baju, kaos, *bed cover*, dll. Secara khusus teknik *Shibori* menghasilkan pola pada kain dengan mencelupkan bagian-bagian tertentu yang akan diberi warna atau seluruh kain yang terikat. Para pengrajin perlu terus berinovasi dan mengembangkan motif-motif baru untuk mengikuti perkembangan teknik *shibori*.

Teknik *shibori* atau teknik celup ikat memiliki beberapa variasi pembuatanya yang akan terus berkembang. Paduan warna dari berbagai corak mewujudkan keindahan pada kain *shibori*. *Shibori* memiliki

beberapa teknik dalam proses pembuatan diantaranya; teknik *kanoko shibori*, teknik *nui shobori*, teknik *arashi shhibori*, teknik *kumo shibori* dan teknik *itajime shibori*. Teknik-teknik tersebut memiliki cara dan tahapan pembuatan yang berbeda-beda, seperti teknik *kanoko shibori* biasanya digunakan untuk menciptakan motif segi empat dengan cara mengikat beberapa bagian kain menggunakan benang atau karet. Teknik *nui shibori* memerlukan waktu pengerjaan yang paling lama, dikarenakan proses pembuatannya menggunakan *running stitch* dan kain ditarik bersamaan, dan selanjutnya dikat dan dicelup. Teknik *arashi shibori* biasanya menggunakan sebuah tiang atau benda berbentuk tabung kecil untuk melilitkan kain dan diikat kencang menggunakan benang. Berbeda dengan teknik sebelumnya Teknik *kumo shibori* adalah teknik melipat dan mengikat kain secara merata berdekatan satu dengan yang lainnya sehingga menghasilkan pola menyerupai sarang laba-laba atau lingkaran. Teknik selanjutnya adalah teknik *itajime shibori* yang akan diterapkan pada penelitian ini, pada teknik ini proses pembuatannya dengan cara mengikat dan mencelupkan lipatan kain dengan bentuk segitiga atau persegi. Pada dasarnya beberapa teknik *shibori* memiliki proses dan hasil yang berbeda, tetapi memiliki keindahan dan bernilai tinggi. Teknik *itajime shibori* dipilih dalam penelitian ini dikarenakan kesederhanaan proses pembuatan dan motif dasar dari hasil pembuatannya yang ditimbulkan.

Penerapan kain *shibori* dengan teknik *itajime shibori* biasanya dipadukan dengan kombinasi kain katun polos yang berwarna senada untuk pembuatan busana, salah satunya adalah kain *toyobo* atau kain

katun. Pada penelitian ini peneliti akan mengkombinasikan kain *shibori* dengan kain berbahan jeans dalam pembuatan busananya. Menurut (Veronika Trinovianti, 2023) Bahan yang digunakan dalam pembuatan pakaian merupakan bahan baku yang berasal dari serat yang diproses menjadi produk. Umumnya, bahan ini memiliki beragam tekstur, kualitas dan jenis yang berbeda. Banyaknya pilihan bahan ini menjadi pertimbangan penting bagi banyak orang saat memilih, karena pemilihan bahan yang berkualitas mempengaruhi kenyamanan dan kemudahan penggunaan. Pemilihan bahan yang tidak tepat, pakaian tersebut bisa menjadi tidak sesuai dan tidak nyaman saat digunakan. Pemilihan kain batik dalam penggunaan busana biasanya dijadikan sebagai busana resmi seperti kemeja, *dress* dan *balzer*, tetapi dengan perkembangan zaman batik sudah bisa digunakan sebagai busana *ready to wear*. penggunaan bahan kain *shibori* dengan kain jeans pada penelitian ini dikarenakan belum banyaknya pengkombinasian diantara dua kain tersebut. Kedua kain ini akan digunakan untuk membuat busana *ready to wear* yang ditujukan kepada anak muda dengan desain yang minimalis dan modern.

Pakaian adalah elemen penting dalam kehidupan sehari-hari, yang tidak hanya berfungsi untuk menutupi tubuh, memberikan kenyamanan dan perlindungan, tetapi juga untuk meningkatkan kepercayaan diri, membuat pakaiannya merasa lebih menarik, serta mengekspresikan kepribadian mereka. (Wulandari & Sugiyem, 2023), termasuk busana *ready to wear*. Dunia fashion busana dapat di golongkan ke dalam beberapa kategori, diantaranya adalah busana muslim, busana pesta, busana

olahraga, busana kerja, *fashion ready to wear* dan lain sebagainya. Fashion adalah istilah yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari karena menjadi bagian penting dalam aktivitas masyarakat. Fashion dapat dilihat dari cara setiap individu mengekspresikan diri, yang dipengaruhi oleh apa yang mereka coba, lihat dan minati sehingga hidup terasa menyenangkan (Maslatun Nisak & Sulistyowati, 2022).

Busana *ready to wear* merupakan salah satu busana yang sering kita temui. Busana *ready to wear* termasuk dalam pakaian siap pakai yang dibuat berdasarkan ukuran standar/ umum yang memiliki spesifikasi gaya, selera, kelas ekonomi, dan produk yang paling banyak diminati masyarakat pada umumnya. Hasil yang maksimal dalam pembuatan busana *ready to wear* harus mampu memenuhi kebutuhan pasar dan mampu diterima oleh pasar yang lebih luas (Pratiwi & Yuningsih, 2022). Busana *ready to wear* yang menggabungkan batik jumpatan dengan teknik *shibori* dan kain jeans masih jarang ditemukan atau digunakan di kalangan anak muda. Gaya fashion di kalangan anak muda saat ini banyak sekali ditemui dengan bentuk busana siluet I atau bayangan garis busana dari sisi luar model suatu busana. Penggunaan *siluet I* pada busana *ready to wear* akan dijadikan produk pada penelitian ini.

Siluet adalah garis luar atau garis bayangan dari sebuah busana yang dapat dikategorikan dalam berbagai bentuk, seperti A, I, H, Y, S, T, O, X, dan V. Siluet ini digunakan untuk menciptakan ilusi visual, sehingga proporsi tubuh yang kurang sempurna dapat disembunyikan dan terlihat lebih seimbang atau mendekati bentuk tubuh ideal (Wulandari & Sugiyem,

2023). Pemilihan siluet I adalah untuk memberikan siluet badan ramping dan terlihat tinggi. Siluet I pada busana berbentuk lebar dibagian atas busana, lurus dibagian tengah busana dan lebar dibagian bawah, siluet ini berbentuk seperti huruf I.

Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan mencoba mengaplikasikan batik *shibori* dengan kain jeans untuk menghasilkan busana *ready to wear* yang bergaya *modern* untuk memperkenalkan warisan budaya ini kepada anak muda. Pengaruh budaya asing di Indonesia sangat berpengaruh sehingga anak muda cenderung mengikuti perkembangan dan tren tersebut. Salah satu dari pengaruh budaya asing yang masuk ke Indonesia merupakan budaya Korea selatan melalui musik dan drama, yang menjadi faktor signifikan. Gelombang *Korean Wave* merujuk pada fenomena penyebaran budaya Korea selatan keseluruh dunia dalam waktu singkat, melalui produk hiburan seperti drama, musik dan fashion (Pratamartatama et al., 2024). Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa anak muda sekarang lebih mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan produk dan fashion luar sehingga menjadi kurang minatnya memakai produk lokal. Penerapan teknik *itajime shibori* pada busana *ready to wear* yang dikombinasikan dengan kain jeans dan desain busana siluet I maka tujuan dari peneliti adalah untuk memvisualkan busana tersebut dan dapat digunakan oleh anak muda untuk melestarikan batik *shibori* yang tentunya menjadi produk yang bergaya *modern*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Teknik *Itajime shibori* pada busana *Ready To Wear*?
2. Bagaimana Pembuatan Busana *Ready To Wear*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas tujuan dari penelitian tersebut yaitu:

1. Mengetahui Penerapan Teknik *Itajime* Pada Busana *Ready To Wear*.
2. Mengetahui Pembuatan Busana *Ready To Wear*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan untuk berbagai belah pihak antara lain :

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refensi bagi penelitian berikutnya dalam bidang teknologi terkait yang telah diteliti sebelumnya, serta untuk memperoleh wawasan atau temuan baru.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi mahasiswa, manfaat penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan mengenai teknik *itajime shibori*.
- b. Bagi dosen, penelitian ini dapat dijadikan refrensi untuk acuan dalam pembelajaran *shibori* dengan teknik *itajime shibori*.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini memiliki manfaat yaitu dapat menambah wawancara dan pengalaman langsung tentang *shibori* dan macam-macam teknik *shibori*.

- d. Bagi universitas, penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dalam penelitian mahasiswa yang berkaitan dengan *shibori* dengan teknik *itajime shibori* dan tentang busana *ready to wear*.